

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Proses penuaan merupakan penyebab penurunan fungsi fisiologis maupun psikologis sehingga banyak permasalahan yang dialami oleh lansia. Salah satu permasalahan fisiologis yang paling sering terjadi pada lansia adalah jatuh (Sholekah et al., 2022). Penyebab jatuh bisa ditimbulkan karena adanya gangguan penglihatan. Penglihatan atau mata dianggap sebagai jendela dunia yang memungkinkan kita mengenal dan memahami segala hal (Mo'otapu et al, 2015). Salah satu bentuk kelainan yang mungkin muncul pada indera penglihatan yang menyebabkan jatuh adalah katarak. Katarak adalah kelainan yang ditandai oleh kekeruhan pada lensa, yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan mulai dari penglihatan kabur hingga kehilangan penglihatan sepenuhnya (Amindyta, 2013). Berbagai perubahan penglihatan yang terjadi pada lansia dapat meningkatkan resiko jatuh sebanyak dua kali lipat (Stanley & Beare, 2006)

Jumlah lansia yang terkena penyakit katarak dengan masalah resiko jatuh di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 4.24 miliar orang (Slamet, 2020). Sekitar 3,1 juta orang di Indonesia, atau 15% dari penduduk, mengalami kebutaan yang akan menyebabkan resiko jatuh. Katarak menjadi penyebab utama kebutaan di Indonesia, dengan persentase sebesar 0,78% (Harun et al., 2020). Sebanyak 2,4 juta orang dilaporkan menderita katarak. Jumlah penderita katarak ini mengalami peningkatan sekitar 240 ribu orang setiap tahun (Riskesdas, 2023). Menurut hasil *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* ( RAP ) dalam survey prevalensi

kebutaan pada individu berusia 50 tahun ke atas, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kebutaan tertinggi, mencapai 4,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Penyebab utama permasalahan pada usia lanjut dapat terjadi pada berbagai aspek, termasuk fisik, psikososial, spiritual, mental, serta tingka stress yang tinggi (WHO, 2022). Lansia mengungkapkan bahwa mereka mengalami perubahan yang signifikan pada aspek fisiknya. Perubahan fisik yang umum dialami oleh orang lanjut usia melibatkan kulit yang menjadi keriput, perubahan warna rambut menjadi putih atau uban, mengalami penurunan pengelihatan termasuk katarak (Yentinka, 2018). Katarak merujuk pada kondisi di mana transparansi lensa mata berkurang akibat perubahan dalam sifat bias cahaya, menyebabkan gangguan penglihatan seperti kekeruhan atau bahkan kebutaan. Penyakit ini umumnya terjadi pada usia lanjut karena adanya proses penuaan pada lensa mata (Al, 2022). Pasien yang mengalami katarak akan beresiko tinggi mengalami jatuh. Masalah jatuh jika tidak segera dicegah maka akan menjadi masalah yang serius seperti fraktur, kelumpuhan bahkan kematian. Hal tersebut dapat membuat lansia merasa takut dan tidak percaya diri dalam beraktivitas (Rudy & Setyanto, 2019).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah untuk mengurangi resiko jatuh. Dengan pemberian pemasangan alat bantu keamanan lingkungan seperti pegangan tangan, hindari jalan yang licin dan menggunakan perangkat pelindung seperti pintu terkunci, pemasangan pagar (T. PPNI, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil studi

kasus “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Katarak Dengan Masalah Resiko Jatuh”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan penulisan pada karya tulis ilmiah ini pada asuhan keperawatan lansia katarak dengan masalah resiko jatuh di Dusun Ngumpak Desa Jabon.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Didapatkan gambaran asuhan keperawatan pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian studi kasus gambaran asuhan keperawatan lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.

1. Teridentifikasi pengkajian pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.
2. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.
3. Teridentifikasi rencana keperawatan pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.
4. Teridentifikasi pelaksanaan tindakan keperawatan pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.

5. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada lansia katarak dengan masalah resiko jatuh.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang gangguan penglihatan pada lansia dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait risiko jatuh dan asuhan keperawatan yang diperlukan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Mahasiswa

Laporan karya tulis ini dapat memberikan kontribusi berharga sebagai bahan masukan dan saran dalam pengembangan asuhan keperawatan untuk lansia dengan gangguan penglihatan, khususnya terkait masalah risiko jatuh. Dengan menggali informasi yang terkandung dalam laporan ini, dapat membantu dalam perbaikan atau peningkatan strategi perawatan dan pencegahan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dengan gangguan penglihatan.

#### 2. Bagi Peneliti

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dalam pengembangan asuhan keperawatan pada pelayanan kesehatan berikutnya, terutama bagi mereka yang tertarik untuk menulis tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan penglihatan dan risiko jatuh. Informasi yang terdapat dalam laporan ini dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang berguna bagi penulis, praktisi kesehatan, serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan untuk populasi lansia.